

**KECENDERUNGAN REMAJA ISLAM TERHADAP PROGRAM
DAKWAH DIMASJID BANDAR PUNCAK ALAM
KUALA SELANGOR, SELANGOR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Muda Sosial Islam Pada Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



OLEH :

ISAMA-AE BIN MADIYOH

NIM : 10941009007

PROGRAM S.1

JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM

RIAU 2011

JUDUL: KECENDERUNGAN REMAJA ISLAM TERHADAP PROGRAM DAKWAH
DI MASJID BANDAR PUNCAK ALAM KUALA SELANGOR, SELANGOR

ABSTRAK

Adapun permasalahan dari penelitian ini adalah sejauh mana kecenderungan remaja terhadap aktivitas dakwah dan bagaimana bentuk aktivitas dakwah remaja Islam di masjid Bandar puncak alam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat kecenderungan remaja Islam terhadap program dakwah yang dilaksanakan di Masjid Bandar Puncak Alam Kuala Selangor, Selangor Malaysia. Metode yang penulis gunakan adalah penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat dan penulis menggunakan wawancara dan angket untuk mengetahui data dari remaja Islam tersebut. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa kecenderungan remaja Islam terhadap program dakwah di masjid Bandar Puncak Alam adalah cukup besar terbukti banyaknya kegiatan-kegiatan dan program kerja yang dilaksanakan oleh remaja.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Alasan pemilihan judul.....	5
C. Penegasan istilah.....	6
D. Permasalahan.....	7
E. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	8
F. Konsep teoritis dan konsep operasional.....	8
G. Metodologi penelitian.....	32
H. Sistematika penulisan.....	37
BAB II	
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Latar belakang Bandar Puncak Alam.....	38
B. Profil program gerakan dakwah.....	40

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Kecenderungan remaja islam terhadap program dakwah di Masjid Bandar Puncak Alam.....	43
B. Melalui Jalur pendidikan.....	43
C. Pengaktifan majlis ta'lim.....	45

BAB IV

ANALISA DATA

A. Kecenderungan remaja islam terhadap program dakwah di masjid Bandar Puncak Alam.....	50
B. Faktor penggerak dan pendorong kepada aktiviti dakwah biro remaja islam dan biro dakwah masjid bandar puncak alam	51

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA.....	59
---------------------	----

LAMPIRAN.....	60
---------------	----

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang

Dakwah boleh didefinisikan sebagai suatu ajakan atau seruan ke arah penerimaan penghayatan ajaran dan nilai-nilai Islam kepada semua manusia tidak kira kepada yang beragama Islam maupun yang belum menganut Islam (Haron Din, 1985:363). Proses ini dapat direalisasikan melalui pengurusan dan perancangan yang sistematis sesuai dengan saran al-Quran supaya dakwah disampaikan secara hikmah. Allah SWT mengutus, memerintah, berwasiat dan menganjurkan kepada para nabi dan rasul supaya menyampaikan dakwah kepada umat manusia (Haron Din, 1985:363). Tanggungjawab ini perlu dilaksanakan supaya manusia dapat mengamalkan agama Allah SWT dengan betul dan berkesan.

Menurut Syeikh Ali Mahfuz (Ghazali Darussalam, 2006) telah berkata dalam kitabnya yang bertajuk "*Hidayat al-Mursyidin*", dakwah ialah *ijad al-Din* yaitu "untuk menyempurnakan agama". Adanya agama menyebabkan adanya dakwah. Oleh itu agama dan dakwah tidak boleh dipisahkan dan saling lengkap-melengkapi. Dakwah juga bertujuan untuk mempertahankan dan mengembangkan *eksistensi* (kewujudan) suatu agama.

Bagi merealisasikan hasrat dakwah agar ianya terus menjadi satu manhaj kearah mengajak manusia kepada amar makruf dan mencegah dari gejala kemungkaran tidak dapat tidak, tanggungjawab ini terpikul di bahu para ulama sebagai pewaris para nabi. Dan seharusnya masjidlah yang menjadi medan perjuangan para ulama dan ilmuan Islam menyampaikan ilmu dan mengajak manusia kepada mentaati Allah. Dalam ayat 18 surah al-Taubah jelas Allah SWT menghubungkan

usaha kearah hidayah itu dengan usaha memakmurkan masjid-masjid (Haron Din, 1985:368).

Didalam sebuah Hadis yang telah diriwayatkan oleh Abu Hurairah R.A dimana Rasulullah SAW telah bersabda yang mafhumnya, “secinta-cinta tempat di dalam sesuatu negeri oleh Allah SWT ialah masjid-masjidnya, dan sebenci-benci tempat di dalam sesuatu negeri itu disisi Allah ialah pasar-pasarnya”. (dalam Muhd Gunawan, 2008:59).

Sejak kebelakangan ini, terdapat berbagai cara dan pendekatan yang telah digunakan oleh pengurus Masjid dalam menarik minat masyarakat lebih-lebih lagi golongan remaja berkunjung ke masjid antaranya seperti:

1. Kuliah Agama Mingguan
2. Ceramah Bulanan
3. Forum Remaja
4. Kemah Ibadah
5. Kelompok Motivasi Remaja Muslim
6. Kursus Pemantapan Aqidah
7. Kursus Imam dan Bilal Muda
8. Pertandingan Futsal antara masjid (Masjid-masjid Daerah)
9. Riadhah dan olahraga (kanak-kanak dan remaja)
10. Pertandingan Marhaban dan Berzanji remaja
11. Majelis Khatam al-Quran
12. Jamuan Aidil Fitri dan Aidil Adha

Terdapat juga sesetengah masjid yang mewujudkan satu pengurus yang dianggotai oleh remaja yang dikenali sebagai Rakan masjid. Pengurus ini berperanan sebagai medan dakwah kearah menarik minat remaja berkunjung ke masjid. Untuk itu berbagai aktivitas diperkenalkan seperti:

1. Bulan Mencintai Masjid. Dalam bulan ini para remaja diajak ke masjid untuk mengikuti program-program dan kebiasaannya program yang diadakan dalam bulan tersebut berfokus kepada program remaja seperti Kelompok Bina Insan, Ceramah Motivasi, Kelompok Bistari Shalat dan sebagainya.
2. Seminar dan Forum. Seminar yang biasa diketengahkan kebiasaannya berkaitan dengan pengajian remaja di sekolah seperti tips dan cara menjawab soal-soal ujian Sekolah Menengah Pertama (Sijil pelajaran Malaysia, SPM), Ceramah e-Learning, Forum Bahaya Narkoba, Forum Anak-anak Soleh, Forum Penghijrahan Artis.
3. Pertandingan Nasyid, Pidato Islami Remaja, Bercerita kisah para anbiya' dan banyak lagi.

Dewasa ini berbagai masalah sosial hangat dibincangkan diperingkat global termasuk diperingkat nasional yaitu di negara Malaysia. Berbagai makalah diseminarkan dan forum berkaitan dengan keruntuhan moral serta seminar pembentukan akhlak turut diadakan. Masalah ini bukan saja terjadi di negara-negara membangun tetapi di negara maju dan juga dunia ketiga. Remaja masa kini yang hidup dalam era globalisasi hanyut dengan kemajuan dan terpengaruh dengan budaya "*hendonisme*." Mereka tidak lagi menghiraukan batasan agama dan hidup dalam suasana rendah akhlak dan moral. Ini mengakibatkan terjadinya gejala sosial yang amat berbahaya terutama di kalangan remaja Islam.

Perkara ini amat membimbangkan kerana remaja merupakan aset negara yang sangat penting dalam melahirkan modal insan untuk pembangunan negara. Seks bebas, lari dari rumah, pembuangan bayi, mengedar dan menagih narkoba, alkohol, cabut sekolah, memeras, membentuk kelompok terlarang merupakan sebagian dari permasalahan sosial di kalangan remaja kita.

Gejala sosial dan masalah moral yang dikaitkan dengan pelajar perguruan tinggi (institusi pengajian tinggi, IPT) sering mendapat perhatian orang ramai. Tanggapan masyarakat terhadap mahasiswa-mahasiswi yang terlibat turut mencemarkan image IPT dan sekali gus memberi gambaran yang negatif terhadap institusi pengajian tinggi yang dianggap sebagai pusat melahirkan cendekiawan yang bakal menjadi pemimpin negara.

Memahami masalah yang semakin meruncing itu, Kementerian Pembangunan Wanita, Keluarga dan Masyarakat (KPWKM) bersama Kementerian Pelajaran merancang dan membentuk Garis Panduan Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Sosial Kebangsaan (GPPKRSK) dengan anggaran RM 20 juta yang diharap dapat menangani masalah yang berkenaan (Berita Harian, Senin, 12 Maret 2007).

Hal ini menimbulkan persoalan, adakah program tersebut mendapat sambutan para pelajar terutama yang beragama Islam? Sejauhmanakah program ini memberi manfaat kepada sasaran dan adakah ia berkesan ke atas pembentukan akhlak remaja Islam.

B. Alasan Pemilihan Judul

Alasan pemilihan judul “Kecenderungan Remaja Islam Terhadap Program Dakwah Di Masjid Bandar Puncak Alam” adalah karena beberapa alasan:

- a. Pengkaji adalah merupakan seorang Imam yang bertugas di Surau Al-Muttaqin, Fasa 3 Seksyen 12 Selatan, Bandar Puncak Alam dan seringkali dijemput mengadakan kuliah dan ceramah bulanan di masjid dan surau-surau disekitar Bandar Puncak Alam tentunya merasa terharu apabila mendapati kehadiran remaja ke masjid dan surau-surau adalah amat sedikit sekali.
- b. Antara sebab kenapa remaja dewasa ini terpengaruh dengan berbagai gejala sosial seperti membuang waktu di shopping-shopping kompleks, menghisap rokok, menghisap ganja, mengedar pil-pil khayal, seks bebas dan sebagainya adalah disebabkan mereka terlalu jauh dari masjid dan surau-surau yang menjadi tempat didikan jiwa dan nurani.
- c. Dengan judul ini rasanya pengkaji mampu untuk mengadakan penelitian terhadap keberkesanan dakwah dan program-program yang menarik minat remaja.

C. Penegasan Istilah

Untuk lebih memudahkan lagi pemahaman serta menghindari kekeliruan terhadap tajuk kajian maka pengertian istilah atau kata-kata yang ada dalam tajuk ini dijelaskan seperti berikut:

a. Kecenderungan.

Kecenderungan diambil dari kata dasar cenderung atau condong. Dalam Kamus Dewan edisi 2005 menjelaskan bahwa perkataan cenderung membawa arti minat atau tertarik kepada sesuatu perkara (Kamus Dewan, 2005:786).

b. Remaja

Kamus Dewan edisi 2005 mendefinisikan remaja sebagai golongan manusia yang mencapai umur 15 tahun dan sebelum mencapai usia dewasa (Kamus Dewan, 2005:832).

c. Islam

Islam adalah *din* atau agama yang diwahyukan Allah kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Islam membawa arti selamat, aman, damai dan sejahtera. Bermakna siapa yang memeluk Agama Islam maka ia akan selamat di dunia dan akhirat (Haron Din, 1985:94).

d. Program

Program merupakan satu acara atau aktivitas yang melibatkan sekelompok masyarakat dalam satu kawasan (Kamus Dewan, 2005:923).

e. Dakwah

Perkataan dakwah diambil dari perkataan Arab دعا yang membawa arti mengajak atau menyeru. Makna dari segi istilah memberi maksud mengajak manusia kepada Islam (Haron Din, 1985:368).

D. Permasalahan

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah: Sejauhmana kecenderunga remaja terhadap aktivitas dakwah Di Masjid Bandar Puncak Alam?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauhmana kecenderungan remaja terhadap aktivitas dakwah di masjid Bandar puncak Alam.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk aktivitas dakwah di masjid Bandar puncak Alam.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan.
2. Dapat memberikan masuk kepada masyarakat dan remaja di Bandar Puncak Alam
3. Untuk memenuhi tugas dalam rangka menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

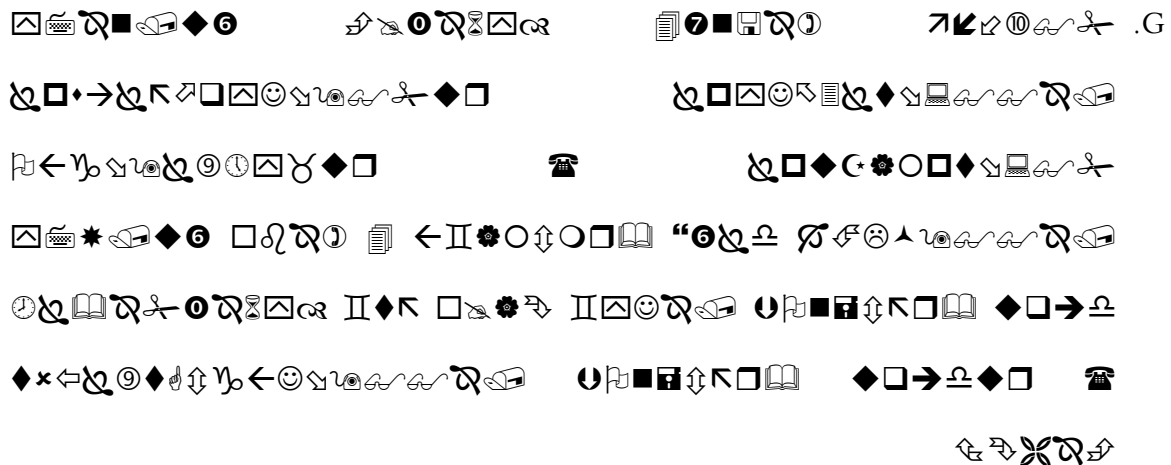
F. Konsep Teori dan Konsep Operasional

1. Pengertian Dakwah

1) Arti Dakwah Menurut Bahasa (etimologi)

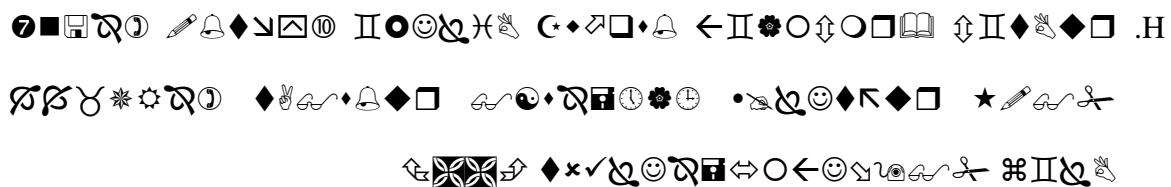
Kata Dakwah berasal dari bahasa arab yaitu دعا yang berarti ajakan, seruan, undangan dan panggilan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut masdar (Mohd Kamil, 2009:4). Sedang bentuk fi'ilnya adalah يدعو yang yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak (Mohd Kamil, 2009:5).

Kata tersebut dapat dijumpai dalam firman Allah surat An-Nahl ayat 125.



Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan- Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

Juga terdapat dalam surat Fusilat ayat 33 yang berbunyi:



Artinya: "Siapakah yang lebih baik perkataannya dari orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan amal saleh dan berkata sesungguhnya aku termasuk orang – orang yang berserah diri".

Dengan demikian, secara etimologi pengertian dakwah itu merupakan suatu proses penyampain pesan–pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan, dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.

2. Arti Dakwah Menurut Istilah (terminologi)

Adapun pengertian dakwah menurut istilah, banyak sekali para ahli Ilmu Dakwah yang memberikan definisi atau batasan tertentu, antara lain:

a) Menurut Mohd kamil Ibrahim (2009:10). Dalam bukunya *"Travelog dakwah Maniti Hari esok"* memberikan definisi dakwah sebagai berikut:

"Suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkahlaku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan suatu pengalaman terhadap ajaran agama yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan."

b) Dan menurutnya lagi dengan mendefinisikan dakwah ke dalam dua sudut pandangan, yakni pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan pengembangan. Yang dimaksud dengan dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan serta menegakkan suatu hal yang telah ada. Sedangkan arti dari pengembangan adalah suatu kegiatan yang mengarah kepada pembaharuan atau mengadakan suatu hal yang belum ada.

c) Manakala Haron Din (1985:363) memberi pengetahuan tentang dakwah dalam bukunya *"Manusia Dan Islam"* Dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran Agama Islam, termasuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar, untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Setelah kita ketahui pengertian dari pandangan-pandangan dan pendapat-pendapat para ilmuan, maka kita telah mendapatkan suatu gambaran yang jelas bahwa dalam aktivitas dakwah dapatlah dilakukan dengan perorangan dan bisa juga secara kelompok, yakni melalui lembaga-lembaga dakwah atau organisasi.

Karena dengan adanya kegiatan amar ma'ruf dan nahi munkar yang dilakukan secara bersama-sama diantara banyak orang akan berjalan dengan baik dan benar. Hal ini karena dalam

suatu organisasi terdapat berbagai sistem penanganan kerja sama yang sistematis atau adanya tata administrasi yang baik, yakni adanya perencanaan, pengorganisasian, penunjukan personal, pengkoordinasian, pengarahan, pelaporan, dan pembiayaan.

Sehingga dengan demikian melalui jalur organisasi atau aktivitas bersama, kegiatan dakwah Islam atau kegiatan amar ma'ruf nahi munkar memang sangat mutlak adanya. Meskipun dalam hal ini organisasi hanyalah sebagai sarana dan bukan tujuan, akan tetapi keberadaannya merupakan sarana yang mutlak dan perlu guna tercapainya tujuan dakwah itu sendiri. Tidak ada tujuan yang tidak dapat dicapai tanpa adanya sarana yang memadai bahkan dengan sarana pun banyak kegiatan yang kurang memenuhi harapan yang ingin dituju, atau bahkan tidak tercapai sama sekali. Hal ini disebabkan adanya sarana yang digunakan kurang atau tidak efektif, bahkan tidak sesuai dengan perkembangan zaman.

Pada zaman modern seperti sekarang ini, segala bentuk kegiatan dilaksanakan melalui pengorganisasian. Hal tersebut nampak sekali dengan munculnya berbagai bentuk organisasi, seperti organisasi dagang, organisasi pemerintah, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan bahkan perbuatan kejahatan seperti penyeludupan, pencurian, perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, perjudian, dan berbagai kegiatan lain pun juga dilakukan dengan pengorganisasian yang maju. Untuk itu dalam usaha mencapai maksud dan tujuan yang diinginkan dalam suatu kerja sama dengan jalur pengorganisasian diperlukan adanya pimpinan, pembagian tugas pada bidang-bidang tertentu dengan disesuaikan kemampuan dan keahliannya masing-

masing. Selain itu perlu juga adanya tata cara atau peraturan-peraturan yang mengikat dari masing-masing personil yang terkait dalam kerja sama tersebut.

Hal seperti tersebut di atas tidak lain karena dengan pengorganisasian yang baik, setiap usaha dapat dipandang lebih berhasil, lebih kokoh, dan mampu mempertahankan diri dari berbagai halangan yang mungkin ditemui. Demikian pula dimungkinkan dapat berlangsung terus walaupun berulang-ulang terjadi pergantian kepengurusan.

Salah satu ciri zaman kemajuan seperti sekarang ini adalah semakin meluas dan kompleknya kompetisi. Dengan demikian semakin majunya dunia di masa yang akan datang, kompetisi pun bertambah kuat dan meningkat. Persaingan terjadi pada setiap segi kehidupan manusia, siapa yang tidak mampu bersaing akan tertindas dan tersisihkan. Dalam persaingan itu bukan saja meningkatkan mutu tapi juga meningkatkan organisasinya. Sehingga sering terjadi dalam pemasaran, suatu barang yang lebih baik mutunya dan murah harganya kurang diminati konsumen dibandingkan dengan barang yang kurang bermutu tapi baik dan tepat organisasi pemasarannya. Maka sungguh tepat sekali perintah Allah kepada kaum muslimin untuk menegakkan dakwah amar ma'ruf nahi munkar.

Umat inilah yang menjadi pelangsung dan pewaris tugas para Nabi dalam menyebarkan risalah tauhid kepada seluruh umat manusia.

Timbulnya organisasi dan perkumpulan-perkumpulan Islam yang bermacam-macam, adalah merupakan realitas nyata dari pengamalan perintah Allah tersebut. Tindakan setiap muslim untuk memasuki organisasi yang bertujuan menyampaikan ajaran Islam ada dasar-dasar petunjuk yang pasti. Di samping beramal, mereka juga berguna dengan organisasi serta masih diperkenankan berjuang atas nama individu. Sehingga tidak layak dan tidak tepat apabila seorang muslim beranggapan tidak perlu

adanya organisasi dalam aktivitas dakwah, hanya saja bukan suatu keharusan atau paksaan untuk berorganisasi.

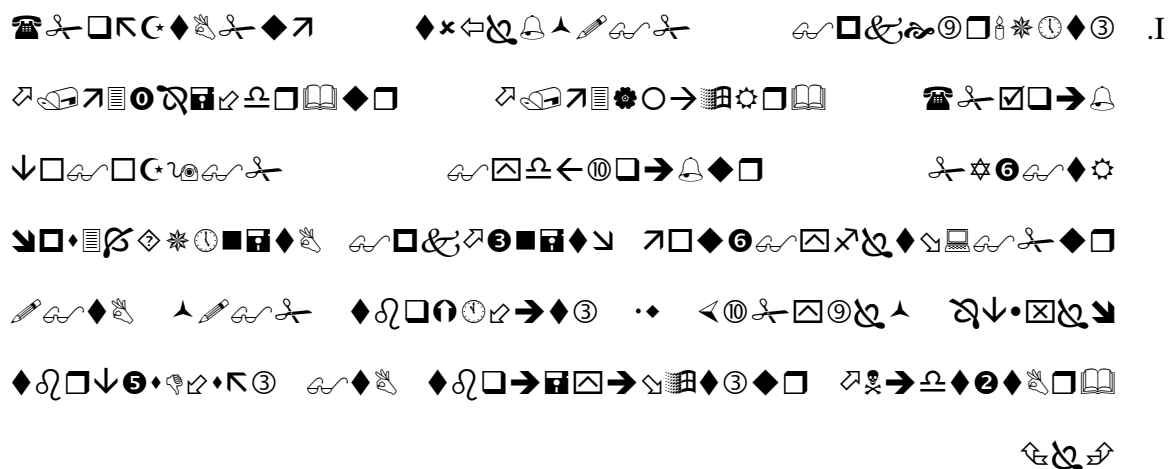
Dengan demikian berdasarkan indikasi-indikasi yang mengarah pada realitas kemajuan disetiap segi kehidupan manusia, maka keberadaan organisasi adalah merupakan suatu keharusan bagi pelaksanaan penyiaran agama atau dakwah Islam. Mutlak untuk menegakkan adanya dakwah Islam, kelangsungan, dan kesuksesannya.

3. Dasar Hukum Dakwah

Dakwah merupakan rekonstruksi masyarakat sesuai dengan ajaran Islam dan menjadi bagian esensial pembangun manusia dan masyarakat sebagaimana dikendaki oleh Allah hanya dapat terselenggara jika secara individual maupun kolektif manusia dan masyarakat bersedia menyambut dakwah kepada Allah dalam menebarkan amal sholeh.

Di dalam Al Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW menerangkan tentang tugas dan kewajiban serta aturan dasar didalam melaksanakan aktivitas dakwah, yakni:

1) Q. S. At Tahrim ayat 6:



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Q. S. Ali Imron Ayat 110:



Artinya:”Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma`ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.

2) Hadits Rasulullah SAW.

Artinya” Barangsiapa berdakwah kepada petunjuk adalah baginya pahala seperti pahala yang diperoleh orang yang telah mengikutinya dan tidaklah dikurangkan sedikitpun juga daripadanya (pengikutnya)”. (HR. Muslim).

Dari uraian ayat dan Hadits di atas dapat kita simpulkan bahwa setiap muslim pada hakikatnya berkewajiban melakukan aktivitas dakwah, supaya kebenaran yang telah ia terima dapat dinikmati oleh orang lain. Kebenaran inilah yang harus disebarkan seluas-luasnya dengan sikap dan pandangan yang bijak nasehat yang baik dan argumen yang kukuh.

4. Unsur-unsur Dakwah

1) Subjek dakwah

Yang dimaksud dengan subyek dakwah adalah pelaku dakwah atau pelaksana dakwah. Pelaksana dakwah itu dapat perorangan maupun kelompok yang berupa lembaga, organisasi. Melihat betapa kompleksnya permasalahan yang dihadapi sasaran dakwah akibat pesatnya perkembangan dan perubahan budaya, sosial, ekonomi dan teknologi dengan segala aspeknya, pelaksana dakwah dituntut untuk memiliki pengetahuan dan ilmu yang terus berkembang agar mampu menerapkan ilmunya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sasaran dakwah. Pentingnya peranan pelaksana dakwah dalam menyampaikan ajaran agama Islam, mereka hendaknya memiliki persyaratan sebagai berikut :

- a) Memiliki integritas kepribadian yaitu kepribadian yang merupakan kesatuan antara lain iman dan amal.
- b) Kemampuan intelektual yang tinggi, paham tentang masalah kemasyarakatan, serta kaya akan konsepsi pemecahan masalah.
- c) Keterampilan mewujudkan konsepsi Islam dalam kehidupan nyata menjadikan Islam sebagai program pemecahan masalah-masalah kemasyarakatan dan umat manusia sehingga masyarakat secara langsung bisa merasakan Islam sebagai rahmatan lil alamin.

2) Objek Dakwah

Objek dakwah Islam adalah segenap manusia di muka bumi ini, baik yang telah masuk Islam maupun yang belum. Dalam hal ini Haron Din (1985) mengemukakan tentang objek dakwah bahwa Islam harus disiarkan kepada seluruh umat manusia.

Baik ia sudah muslim maupun belum, baik ia bersedia menerima ajaran Islam atau menolak, sebab Islam merupakan rahmat bagi seluruh umat manusia, bahkan alam semesta. Selanjutnya M. Mansyur Amin (1980: 97) membagi objek dakwah dan sasaran dakwah dalam bermacam-macam sudut yaitu dari sudut stratifikasi sosial, sudut politik, mata pencaharian, latar belakang budaya, dan tingkat ilmu pengetahuannya. Mengklasifikasikan objek dakwah menjadi empat bagian, yaitu:

- a) Sasaran dakwah dari segi usia, berupa golongan anak, remaja dan orangtua.
- b) Sasaran dakwah dilihat dari segi profesi seperti pedagang, seniman, petani.
- c) Sasaran dakwah dilihat dari segi jenis kelamin berupa golongan pria dan wanita.
- d) Sasaran dakwah dilihat dari segi kehidupan sosial, berupa golongan kaya, menengah dan miskin.

3) Materi Dakwah

Materi dakwah ajaran-ajaran Islam. Ajaran-ajaran Islam inilah yang wajib disampaikan pada umat manusia dan mengajak mereka agar menerima dan mengikutinya. Diharapkan agar ajaran Islam benar-benar diketahui, dipahami dan dihayati serta diamalkan sehingga mereka hidup dan berada dalam kehidupan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan agama Islam. Sumber pokok bahan dakwah adalah Al-Qur'an dan Hadist Nabi, sebab kedua hal tersebut mengandung petunjuk-petunjuk, tuntunan-tuntunan, hukum-hukum dan bermacam-macam prinsip hidup dan kehidupan manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai hamba Allah

sewaktu hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Prinsip-prinsip hidup dan kehidupan itu antara lain:

- a) Keyakinan, kepercayaan, peribadatan, serta akhlak.
- b) Politik pemerintahan, hukum, dan tata negara.
- c) Nasionalisme, internasionalisme, perdamaian dan peperangan.
- d) Pendidikan, persaudaraan, kekeluargaan, dan masalah-masalah sosial.
- e) Pertanian, perekonomian, perdagangan dan lain sebagainya.

Jadi materi dakwah adalah merupakan ide, cita-cita, paham atau bahan yang akan disampaikan kepada masyarakat atau objek dakwah. Keterangan di atas menerangkan bahwa secara formal materi dakwah ialah ajaran Islam secara keseluruhan yang tercakup dalam Al-Qur'an dan Al Hadits, akan tetapi di dalam prakteknya materi dakwah yang baik dan tepat adalah materi yang disesuaikan dengan objek atau sasaran dakwah yang dihadapi, dalam artian supaya disesuaikan dengan kebutuhan objek atau sasaran dakwah sehingga mereka merasa mendapat sesuatu yang baru yang memang dibutuhkan dan mereka merasa tertarik dengan apa yang mereka sampaikan. Dengan demikian dakwah akan mendapat keberhasilan yang sesuai dengan tujuannya.

4) Sarana Dakwah

Yang dimaksud dengan sarana dakwah adalah alat yang menjadi saluran, yang menghubungkan ide dengan umat, yaitu suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah.

Dengan demikian sarana dakwah adalah alat dakwah, yaitu suatu yang dapat dipergunakan sebagai alat atau perantara dalam rangka merubah suatu kondisi menjadi kondisi lain yang lebih baik. Alat atau media dakwah dapat berupa material

maupun non-material termasuk di dalamnya adalah organisasi, dana, tempat dan bahasa. Kemudian mengingat sarana dakwah itu sangat banyak dan bermacam ragamnya, maka dalam masalah sarana yang penulis bahas disini hanya meliputi: lembaga pendidikan formal dan pusat peribadatan.

a) Organisasi Pendidikan Formal.

Lembaga pendidikan sebagai suatu lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pengajaran dapat didefinisikan sebagai sarana dakwah, karena lembaga ini dapat dijadikan sarana pembentukan kepribadian manusia yang dicita-citakan. Dan pendidikan termasuk salah satu metode dalam berdakwah sehingga antara pendidikan dan dakwah mempunyai relevansi yang tak dapat dipisahkan. Dengan demikian jelas bahwa pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah, baik dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi merupakan sarana yang efektif, demi kepentingan dan kelangsungan dakwah Islamiyah di kalangan pelajar maupun mahasiswa.

b) Pusat peribadatan

Yang dimaksud dengan pusat peribadatan di sini adalah tempat yang dipergunakan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah (ritual) dan dakwah seperti masjid, mushola, langgar dan surau. Pusat peribadatan ini dapat dikategorikan sebagai sarana dakwah karena pusat peribadatan ini sejak mulai ada hingga sekarang dapat difungsikan sebagai tempat menjalin hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Menurut Rosyad Shaleh (dalam Muh Gunawan, 2008), masjid sebagai sarana dakwah dapat difungsikan sebagai berikut:

(1) Tempat ibadah yang representatif.

(2) Tempat peningkatan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam bagi para jamaah.

- (3) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan para jamaah dalam berbagai keahlian.
- (4) Peningkatan minat dan gairah membaca para anggota jamaah serta tempat untuk menyediakan buku-buku yang bermanfaat.
- (5) Meningkatkan kesejahteraan jamaah dalam bidang kesehatan, sosial, ekonomi dan sebagainya.
- (6) Tempat memberi bimbingan bagi tumbuh kembang daya kreatifitas dalam bidang seni, kebudayaan serta penyediaan fasilitas dalam bidang seni.
- (7) Penyediaan fasilitas yang bersifat rekreatif bagi para anggota jamaah.

5) Metode dakwah

Metode dakwah adalah suatu cara, jalan, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu, yang dalam pengertian umum sering disebut dengan suatu cara, prosedur atau rentetan gerak untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian metode dakwah ialah cara yang teratur dan terpikirkan untuk mencapai suatu perubahan dari kondisi lain yang lebih baik sesuai dengan tolak ukur ajaran Islam. (Nasruddin Razak, 1976: 1). Melihat ruang lingkup dakwah meliputi segala aspek kehidupan dan penghidupan manusia, ada dua metode yang dapat digunakan sebagai pendekatan, yaitu metode dakwah bil-lisan dan metode dakwah bil-hal.

a) Metode Dakwah Bil-Lisan

Yaitu metode dakwah yang lebih menuju kepada tata cara pengaturan dan penyampaian dakwah, dimana dakwah lebih berorientasi pada ceramah, pidato, tatap muka dan sebagainya.

b) Metode Dakwah Bil-Hal

Yaitu metode dakwah yang lebih menuju dan mengarah kepada mempengaruhi dan mengajak orang atau kelompok manusia dengan keteladanan dan

amal perbuatan untuk mengembangkan diri maupun masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial, ekonomi, dan kebutuhan lain yang lebih besar menurut tuntunan Islam dengan menaruh perhatian yang lebih besar terhadap masalah-masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dengan bentuk amal yang nyata.

6) Tujuan dakwah

Tujuan dakwah merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah, oleh karena itu tanpa tujuan segala bentuk usaha akan menemui kesia-siaan.

Untuk mencapai semua tujuan inilah maka semua penyusunan terencana dan tindakan dakwah harus diarahkan kepada suatu tujuan. Menurut Abd Rosyad Shaleh (dalam Muh Gunawan, 2008), tujuan dakwah adalah “Terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai Allah SWT. Kalau ditinjau dari segi objek dakwah, maka tujuan dakwah itu dapat terbagi menjadi empat macam, yaitu:

- a) Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat dan berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah.
- b) Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia penuh ketentraman dan cinta kasih di antara anggota keluarga.
- c) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera penuh dengan ke-Islaman.
- d) Tujuan untuk manusia di seluruh dunia, yaitu membentuk masyarakat dunia yang penuh dengan ketenangan dan kedamaian.

5. Pembahasan Tentang Pemuda dan Remaja

a. Definisi Remaja

Kamus Dewan edisi ke empat mendefinisikan Remaja sebagai “seseorang yang mulai dewasa dan sudah akil baligh dan sudah cukup umur untuk menikah (Kamus Dewan, 2005). Pemuda dan para remaja adalah penerus cita-cita perjuangan bangsa yang sekaligus menjadi modal insan bagi pembangunan. Sehingga pemuda menjadi penyambung keturunan pembentuk sejarah yang akan datang. Sebab disadari atau tidak, tugas dan misi perjuangan suatu bangsa tidaklah mungkin dapat dipikul dan diselesaikan oleh satu generasi. Oleh karena itu, sudah sepantasnya apabila semua pihak dapat mengambil sikap dan peranan dalam rangka menciptakan suatu kondisi demi berlangsungnya proses alih generasi. Atau dengan kata lain, dalam suatu generasi yang hidup pada saat-saat tertentu harus berupaya untuk mempersiapkan generasi berikutnya guna meneruskan kelangsungan hidup di masa mendatang.

Dengan demikian generasi muda merupakan suatu unsur penting bagi kehidupan umat manusia. Hanya pemuda yang benar-benar diharapkan sebagai penerus mata rantai sejarah adalah pemuda yang ideal, artinya mereka yang mampu tampil sebagai pemuda yang "produktif, konstruktif, dan korektif". Ini berarti bahwa pemuda yang diharapkan mampu tampil dengan segala inisiatif, prestasi, kritik dan kemandiriannya. Pemuda semacam itulah yang dapat diandalkan serta diharapkan untuk meneruskan sejarah perjuangan bangsa menuju kepada kemajuan di masa-masa mendatang.

b. Fungsi Remaja

Menelaah dari uraian tersebut di atas, maka sesungguhnya tugas dan tanggung jawab pemuda tidaklah ringan. Sebab di dipundaknya harus memikul amanat perjuangan bangsa dan Negara dalam rangka mengisi dan membina kemerdekaan. Sehingga pemuda berfungsi sebagai penerus cita- cita perjuangan bangsa yang telah diletakkan oleh generasi sebelumnya, serta berkemampuan untuk mengisi dan membina kemerdekaan.

c. Model Remaja

Melihat fungsi pemuda yang begitu dominan dalam perjalanan sejarah umat manusia, maka dalam diri pemuda itu sendiri menurut hasil wawancara Penulis dengan Nazir Masjid Bandar Puncak Alam, ada 4 model pemuda dan remaja yang perlu diketahui, yakni:

- 1) Pemuda yang "produktif, konstruktif, dan korektif".
- 2) Pemuda yang "produktif konformis", yakni mereka yang rajin bekerja dan menurut segala yang diperintahkan serta dipersiapkan. Pemuda pada model ini nampaknya kurang memiliki kreatifitas. Mereka tidak melangkah mana kala tidak didorong.
- 3) Pemuda yang "konsumtif konformis", pemuda model ini adalah penikmat prestasi orang tuanya. Hanya saja pemuda seperti ini masih mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi.
- 4) Pemuda yang "konsumtif rebel", artinya pemuda semacam ini adalah pemuda yang "suka nebeng" milik orang tua dan "pembangkang" Pemuda adalah sebagai sumber insani bagi pembangunan dan berfungsi sebagai generasi penerus, maka pemuda adalah yang membuat semua orang berfikir, menuntut semua orang berbuat dalam upaya mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan. Di dalam masyarakat pemuda merupakan aset yang potensial dan mempunyai posisi yang strategis serta tumpuan harapan bagi semua orang.

Dengan realitas seperti tersebut di atas sangatlah sulit disangkal, bahwa peran dan fungsi pemuda dalam peristiwa monumental bangsa adalah sangat besar. Hal ini akan nampak dan nyata pada saat bangsa Indonesia ditengah-tengah genggaman penjajah, ternyata pemuda mampu mengalahkan dan melakukan suatu perubahan besar secara revolusioner. Mereka dengan kekuatan yang amat dahsyat telah merubah sesuatu yang sebelumnya sulit dibayangkan perubahannya. Para pemuda mampu menumbangkan sebuah rezim otoriter yang sangat berkuasa. Mereka penggerak dibarisan depan dalam perjuangan menjatuhkan rezim orde lama dan sekaligus menegakkan orde baru, suatu pemerintahan baru yang kini dikenal dengan orde baru (Departemen Penerangan RI, 1987:19).

b. Peran Pemuda Islam dalam Dakwah

Tugas manusia sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an adalah sebagai *khalifatun fi al ardi*. Tanggung jawab ini merupakan derajat yang dikehendaki. Makna yang terkandung dalam konsep khalifah secara implisit yakni "*Muslihun*" (orang-orang yang senantiasa berbuat dan mengusahakan kebaikan), yang dalam kelanjutannya manusia harus selalu berusaha mengikis lawan darinya, yakni "*Mufsidun*". Dari pemahaman ini nampaklah bahwa dakwah merupakan *wasail* untuk menghijrahkan kaum *mufsidun* menuju kaum *muslihun*. Dakwah ini merupakan tugas baru yang muncul setelah lahirnya konsep "*khalifah*". Pemahaman tersebut tidaklah berhenti sampai di situ, melainkan dalam kelanjutannya masih banyak masalah-masalah yang harus diselesaikan dan membutuhkan penanganan yang serius, masalah-masalah itu antara lain: siapa yang menjadikan objek dakwah, dan siapa pelaku dakwah tersebut, apakah harus seorang orator panggung yang hebat, atau para ulama dan orang tua, atau pemuda dan sebagainya. Untuk selanjutnya penulis akan

Dalam Al-Qur'an surat An Nahl ayat 125 telah disebutkan dan dijelaskan siapa yang seharusnya melakukan dakwah tersebut.

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".

Pemuda Islam merupakan sumber daya manusia yang potensial, oleh karena ia harus memiliki kualitas yang baik karena diharapkan dapat menjadi kekuatan yang efektif untuk mempercepat proses pembangunan menuju ke arah tercapainya tujuan mulia yakni kemenangan dan kejayaan Islam, masa kini dan masa yang akan datang.

Namun demikian bila mereka tidak diperhatikan boleh jadi mereka akan menjadi kelompok yang marginal dalam masyarakat.

Proses marginalisasi yang terkadang direkayasa oleh kelompok-kelompok yang mempunyai persepsi yang negatif terhadap pemuda Islam dapat menjadikan iklim yang frustrasi bagi mereka. Bila hal ini terus terjadi maka diantara mereka akan ada yang menjadi ekstrim dan dapat menimbulkan ketidakstabilan sosial politik. Oleh karena itu pemuda Islam sebagai aset pembangunan perlu diperhatikan, dibina dan diarahkan. Tantangan umum peranan pemuda Islam dalam dunia kontemporer adalah membangkitkan kembali peradaban Islam.

Dalam Al-Qur'an salah satu peran pemuda muslim adalah menjadikan kalimat Allah paling tinggi dan penting. Pemuda Islam harus mampu menyusun skala prioritas dari memformasikan *ijtihad* dan *jihād*. Pemuda Islam harus membuka pintu perbedaan yang mungkin masih tertutup, yakni dengan menguasai secara sempurna warisan Islam dan disiplin ilmu modern, sedang *jihād* merupakan proses yang berkesinambungan mencakup orang-orang Islam semenjak dari ayunan hingga ke liang lahat. *Jihād* berarti usaha keras. Tugas ini dapat disederhanakan yaitu perjuangan melakukan kebaikan menentang kejahatan dan kezaliman dalam setiap segi kehidupan dengan dimulai dari diri sendiri.

Tugas lain adalah memberikan warna baru bagi setiap aspek kehidupan. Dari uraian tersebut di atas, elemen-elemen yang berkenaan dengan peranan pemuda dan remaja Islam dalam berjuang dan berdakwah. Ungkapan pikiran-pikiran itu adalah:

- 1) Pemuda Islam harus tampil dalam berbagai kegiatan yang bernafaskan agama, untuk latihan bagi dirinya dan kepentingan masyarakat di sekitarnya.
- 2) Pemuda Islam harus mampu menggerakkan organisasi-organisasi yang ada di kampung-kampung, membina remaja masjid dan kelompok studi keislaman. Dari

penjelasan di atas, maka penulis dapat simpulkan bahwa peranan pemuda Islam terhadap dakwah Islamiyah adalah sebagai berikut :

- 1) Pemuda sebagai mobilisator pergerakan dakwah Islamiyah.
- 2) Pemuda Islam harus menciptakan iklim yang Qur'ani dalam setiap aspek kehidupan.
- 3) Dengan kepekaan dan kreatifitas pemuda, maka transformasi masyarakat menuju kebangkitan akan terwujud.
- 4) Mati dan hidupnya perkara umat dan Islam, adalah ditangan pemuda

Agama Islam pada hakikatnya adalah agama dakwah, yaitu agama yang lahir dan berkembang melalui aktivitas dakwah yang dilaksanakan oleh para pengikutnya sejak zaman Rasulullah sampai sekarang. Kegiatan dakwah ini tidak akan berhenti dan tidak pula selesai. Hal ini karena dakwah merupakan aktualisasi iman (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam setiap segi kehidupan (Haron Din, 1985:358).

Dengan kata lain, esensi dakwah memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia guna mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran Islam dan mau mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi orang baik. Tujuan dakwah bukan semata-mata kegiatan untuk mencari atau menambah pengikut, akan tetapi yang terpenting adalah mempertemukan fitrah manusia dengan Islam atau menyadarkan orang yang didakwahi tentang perlunya bertauhid dan berperilaku baik (Haron Din, 1985:548).

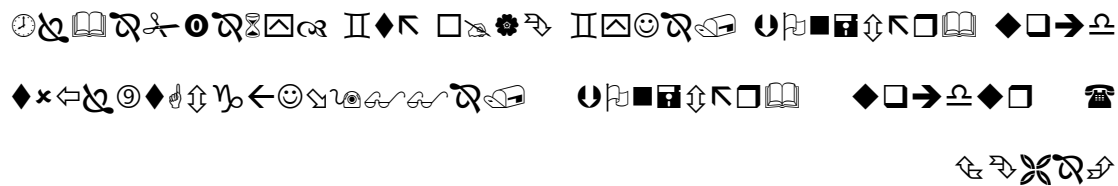
Dengan demikian dakwah merupakan salah satu tugas dan kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam. Sebagaimana perintah Allah dalam surat Ali Imrn ayat 104 dijelaskan :

وَمِنْكُمْ أَصْحَابُ الْمَدِينَةِ الْيَهُودُ سُوْءُ مَا يَفْعَلُونَ بِالْبَنِي إِسْرَءِيلَ وَبِالْمَسْكِينِ وَالْيَتَامَى وَالْأَسْفَافِ يَغْوُوا أَعْيُنَ النَّاسِ لَعَنَ اللَّهُ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى وَالْمُجْرِمِينَ وَكَذَلِكَ يُفَصِّلُ اللَّهُ لِلنَّاسِ آيَاتِهِ لَعَلَّ هُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyuruh kepada kebajikan dan mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan mereka itulah orang-orang yang beruntung ". (Dep. Ag. RI, 1993: 93)

Dakwah dalam pelaksanaannya sudah barang tentu harus selalu berpegang teguh kepada apa yang telah digariskan oleh Allah dalam Al- Qur'an. Oleh karena itu agar aktivitas dakwah dapat berhasil dengan baik, maka para da'i harus senantiasa " *bi al-hikmati* " yaitu selalu bersikap bijaksana memilih metode yang tepat dan selaras dengan kadar tingkat budaya dan kecerdasan umum para objek dakwah (*Qodri 'uqulihim*), tempat, keadaan, waktu dan zaman dimana dakwah dilakukan. Dalam surat An Nahl: 125 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ أَمْرًا مِّنْ رَبِّكَ إِنَّمَا ذَرَعُ الْكُفْرَ الْبَغْيُ إِنَّكَ أَعْيُنُ النَّاسِ لَعَنَ اللَّهُ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى وَالْمُجْرِمِينَ وَكَذَلِكَ يُفَصِّلُ اللَّهُ لِلنَّاسِ آيَاتِهِ لَعَلَّ هُمْ يَرْجِعُونَ



Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan ma'uidah hasanah dan bantahlah dengan cara yang baik pula, sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".

Para da'i didalam melaksanakan aktivitas dakwah tidaklah dituntut dengan kriteria berlebihan, melainkan sesuai dengan bakat kemampuan yang dimiliki, kondisi yang dihadapi serta kriteria nilai islami. Di tanah Nusantara ini berbagai pendekatan dakwah telah diketengahkan. Sebagai contoh di Tanah Jawa dulu para Wali Songo dalam menyebarkan ajaran Islam salah satunya menggunakan media seni suara yang bertepatan dengan keinginan dan kehendak masyarakat Jawa. Para Wali Songo memasukkan inti ajaran dan jiwa Islam ke dalam lagu atau nyanyian yang mereka ciptakan. Sementara di Malaysia pula, memandankan masyarakat remaja lebih meminati seni lagu dan hiburan maka kerajaan Malaysia telah menyokong program nasyid kotemporari bagi menarik minat remaja kepada kesenian Islam (Mohd Kamil, 2009:76).

Keberagaman dan aktivitas dakwah islamiyah sangat kental dan menonjol. Kondisi tersebut masih ditunjang fakta bahwa umat Islam di Nusantara ini secara umum menganut faham *Ahlussunnah Waljamaah*. Sehingga dengan kebersamaan

pandangan ini diharapkan akan lebih mudah dalam mengarahkan serta memberikan pengertian-pengertian mengenai ilmu agama Islam. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kondisi keberagamaan di sesetengah-setengah tempat di negeri-negeri di Malaysia belum boleh menimbulkan aktivitas dakwah yang menonjol. Hal ini terbukti masih sedikitnya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan, baik secara perseorangan maupun kelompok sosial. Masalah yang mendasari masih belum menonjolnya aktivitas keagamaan tersebut antara lain adalah masih kurangnya aktivitas dakwah baik yang dilakukan secara individual maupun organisasi seperti peringkat Pengurus Kampung (JKK), Rukun Tetangga (RT), Pejabat Daerah dan sebagainya. Rendahnya tingkat kesedaran masyarakat ini menyebabkan masyarakat masih mengutamakan peningkatan kesejahteraan ekonomi dibandingkan dengan melakukan aktivitas keagamaan, masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di daerah-daerah dan kampung-kampung menyebabkan masyarakat masih sulit menerima atau memahami materi dakwah yang diberikan, dan masih kuatnya keterikatan masyarakat dengan budaya dan tradisi turun temurun menyebabkan aktivitas dakwah tergantung pada acara-acara yang berkaitan dengan upacara tradisi tersebut, sehingga masyarakat masih enggan mengikuti aktivitas dakwah di luar kegiatan tersebut (Mohd Kamil, 2009:78).

Pengurus masjid dan surau-surau di Masjid Bandar Puncak Alam sebagai salah satu organisasi sosial keagamaan mempunyai tanggung jawab antara lain berpartisipasi aktif dalam melakukan dakwah Islamiyah. Organisasi ini beranggotakan

orang tua, dewasa dan remaja-remaja yang mempunyai potensi yang cukup tinggi dalam menggerakkan. Terlepas dari kegiatan kelembagaan atau wadah yang ada, sudah semestinya remaja-remaja mengambil langkah dan tampil ke depan dalam aktivitas dakwah di Bandar Puncak Alam. Para remaja pada hakikat dan kenyataannya cukup berpotensi dalam rangka membangun umat atau melaksanakan dakwah Islam. Hal ini karena banyak diantara para remaja yang telah tamat menyelesaikan pengajiannya di Institutusi Pengajian , serta banyak juga yang telah sekian tahun menimba ilmu di Pondok-pondok tahfiz al-Quran .

Untuk itu dalam penelitian ini penulis ingin mengungkap bagaimana program-program dakwah yang diperkenalkan dan berlangsung di Masjid Puncak Alam didukung oleh Gerakan remaja dalam biro dakwah dan rakan masjid. Penelitian ini penting dilakukan mengingat partisipasi dan peran aktif organisasi tersebut dalam melakukan aktivitas dakwah diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kondisi keberagamaan dalam masyarakat, khususnya di Bandar Puncak Alam.

5. Konsep Operasional

Berdasarkan teori data yang telah penulis ketengahkan maka konsep operasional dalam penelitian ini terlibat indikator sebagaimana berikut:

1. Sibuk dengan kegiatan diluar masjid.

Budaya hedonisme yang sering melekatkan para remaja. Ini menyebabkan mereka sibuk untuk berseronok-seronok seperti membuang waktu di shopping-shopping kompleks, bermain gitar di tepi-tepi jalan dan sebagainya.

2. Pendidikan Agama dan Budaya Berjamaah Lemah

Ramai dikalangan para remaja yang kurang didikan agama baik diperingkat didikan sekolah maupun didikan daripada orangtua. Ini menyebabkan mereka kurang tertarik untuk mengunjungi surau-surau dan masjid dalam mengikuti program keagamaan.

3. Pengaruh Kawan Sepergaulan

Ramai dikalangan rakan sebaya yang hidup berpoya-poya dan bersenang-senang menyebabkan sesetengah remaja lain terpengaruh dan ikut serta bersenang tanpa arah dan tujuan. Hal ini menyebabkan mereka lalai untuk datang ke program-program masjid dan surau-surau.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Bandar Puncak Alam, Kuala Selangor, Selangor.

Adapun waktu penelitiannya dilaksanakan pada Bulan Mei – Oktober 2010.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yaitu benda, keadaan, atau orang, tempat data melekat dan yang dipermasalahkan. Subjek dalam penelitian mempunyai keadaan sentral, karena pada subjek data didapat dan diamati. Sedangkan informan penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi mengenai berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka subyek dan informan sangat

dibutuhkan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan.

Adapun subjek penelitian didapatkan dengan cara *purposive sample* yaitu pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya, berdasarkan pengertian tersebut maka subjek penelitian dalam kajian ini adalah remaja-remaja Bandar Puncak Alam, pengurus pengurus Masjid Bandar Puncak Alam di Bandar Puncak Alam dan program-program yang dirancang di masjid pada setiap masa.

Objek Penelitian ialah minat dan kecenderungan remaja kearah menghampirkan mereka dengan Masjid dan program-program dakwah yang dianjurkan oleh pihak Masjid Bandar Puncak Alam merubah dan memandu jiwa anak muda kepada mencari keredhaan Allah.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun jumlah populasinya adalah sebanyak 20 orang. Karena populasinya berjumlah sedikit, maka penulis mengambil semua bagian dari populasi.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi, yaitu cara untuk menggali data-data dengan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini data yang dikumpulkan adalah tentang kecenderungan remaja-remaja yang menjadi warga

di Bandar Puncak Alam dalam partisipasinya pada aktivitas dakwah di Masjid Bandar Puncak Alam.

b. Wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan partisipasi remaja-remaja dalam aktivitas dakwah di Masjid Bandar Puncak Alam. Sedangkan wawancara ini dilakukan dengan para pengurus pengurus organisasi Masjid Bandar Puncak Alam berstatus sebagai penggerak kepada program-program dan bertindak sebagai pelaku dakwah (da'i).

c. Dokumentasi, yaitu mencari data tentang hal-hal yang berupa laporan, transkrip, buku notulen rapat dan lain-lain. Sehingga dalam hal ini mengungkap masalah atau hasil dari tindak balas remaja pada aktivitas dakwah di Masjid Bandar Puncak Alam.

5. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan kajian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang mengedepankan pengumpulan data atau realitas persoalan dengan berlandaskan pada ungkapan apa-apa yang telah dieksplorasi dan diungkapkan oleh para responden dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Sehingga data yang diperoleh berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, yang semuanya ditelaah. Sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Dalam arti ini penelitian

deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dengan cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan, mengetes hipoteses, membuat ramalan atau mendapat makna dan implikasi. Pada umumnya penelitian deskriptif menggambarkan keadaan wilayah atau suatu fenomena tertentu tanpa memberi analisis terhadap data yang terkumpul. Seluruh data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian deskriptif disajikan secara utuh. Bentuk yang paling umum mengenai penelitian deskriptif adalah monografi wilayah.

6. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen analisa data yaitu “reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi”. Ketiga teknik tersebut secara singkat dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Reduksi data, dimaksudkan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sejak awal penelitian sampai akhir dan menyederhanakannya.
2. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Dalam penelitian ini penulis menyajikan data tentang aktivitas dan program dakwah Islam yang dilakukan oleh pengurus Masjid Bandar Puncak Alam Dalam menarik minat remaja agar mengikuti dan menghadiri masjid.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan dan alur sebab akibat. Dalam penelitian ini

sebagian besar datanya adalah data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka, data kata verbal yang beragam tersebut diolah agar lebih mudah dan sistematis. Untuk mempermudah ke arah yang dimaksud penulis menggunakan tata piker induksi dan deduksi. Teknik induksi yaitu cara

berpikir yang dimulai dengan mengemukakan pernyataan-pernyataan yang mempunyai ruang lingkup yang jelas dan terbatas (spesifik) dalam menyusun argumentasi, yang diakhiri dengan pernyataan yang bersifat umum. Dan teknik deduksi yaitu cara berfikir dimana dari pernyataan yang bersifat umum ditarik kesimpulan yang bersifat khusus atau spesifik. Disamping itu, peneliti dalam menganalisa data menggunakan metode deskriptif, yaitu metode analisa data yang menggambarkan keadaan sasaran penelitian secara apa adanya sejauhmana yang peneliti peroleh dari interview, observasi, dan dokumentasi (Burhan Bungin, 2006).

H. Sistematikan Penulisan

Penelitian ini disusun dengan satu sistem yang telah diatur sedemikian rupa agar dapat menghasilkan pembahasan yang terarah. Adapun sistematika penelitian ini adalah diawali dengan:

Bab I berisi pendahuluan mengandung latarbelakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II dipaparkan tentang gambaran umum lokasi penelitian dan latarbelakang Bandar Puncak Alam dan profil program gerakan dakwah.

Bab III mengulaskan tentang penyajian data berkaitan dengan sambutan remaja terhadap program dakwah di Masjid Bandar Puncak alam dan jalur pendidikan serta pengaktifan majlis ta'lim.

Bab IV akan dihuraikan tentang analisis data terhadap pembahasan yang ada di bab III.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang diperlukan.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Latar Belakang Bandar Puncak Alam

Sebagaimana telah penkaji kemukakan di dalam penulisan tesis ini penulis mengambil lokasi penelitian di Bandar Puncak Alam, daerah Kuala Selangor yang lokasinya terletak lebih kurang 37 km dari pekan Kuala Selangor dan 25 km dari Bandaraya Shah Alam, Ibu Negeri Selangor.

1. Situasi Umum Bandar Puncak Alam

Bandar Puncak Alam pada asalnya merupakan tanah pertanian peneroka felda yang ditanam dengan kelapa sawit. Pada tahun 2000 ia telah diteroka dan dijadikan penempatan penduduk dan diberi nama Bandar Baru Puncak Alam. Situasi geografi dan socialnya adalah seperti berikut:

- a. Berada dalam daerah Kuala Selangor, 25 km dari Bandaraya Shah Alam, 19 km dari Bandar DiRaja Kelang dan 37 km dari pekan Kuala Selangor.
- b. Dari segi muka bumi lokasi adalah tanah tinggi berbukit.
- c. Penduduknya terdiri dari 99% masyarakat Melayu yang berhijrah dari berbagai negeri seperti Selangor, Melaka, Pahang, Perak, Kedah, Negeri Sembilan, Johor, Terengganu, Perlis, Kelantan, Sabah dan Sarawak.
- d. Dari segi sosio-ekonomi masyarakatnya terdiri daripada pegawai-pegawai kerajaan dan swasta.
- e. Bandar Puncak Alam juga terdiri dari beberapa fasa yaitu :

- Puncak Alam Fasa 1

- Puncak Alam Fasa 2
- Puncak Alam Fasa 3
- Taman Shah Alam 2
- Taman Alam Suria

2. Keadaan Penduduk Bandar Puncak Alam

Menurut data terakhir yang diterima oleh pengkaji dari Pejabat Pengurusan Puncak Alam, bagian Housing menjelaskan bahwa jumlah penduduk Bandar Puncak Alam mengikut sensus terkini adalah sekitar 75,000 orang mencapai dan akan mencapai jumlah 90,000 berakhir tahun 2010. Rata-rata penduduk Bandar Puncak Alam adalah sekitar lingkungan umur pertengahan 30an.

B. Profil Program Gerakan Dakwah Di Masjid Bandar Puncak Alam

1. Sejarah Pembinaan Masjid Bandar Puncak Alam.

Sebelum pengkaji jelaskan mengenai ruang lingkup organisasi dakwah kepada para remaja perlu terlebih dahulu pengkaji memberi gambaran tentang sejarah pembentukan dan pembinaan Masjid Bandar Puncak Alam. Masjid ini dibina pada tahun 2002 dan bertempat di Fasa 3 Seksyen 12 Utara. Dahulunya ianya adalah sebuah Surau kecil yang hanya untuk kegunaan masyarakat setempat menunaikan shalat fardhu. Tetapi pada tahun 2004 ianya dinaikkan Menjadi sebuah masjid dengan merombak bangunan senilai RM 700,000. Nama asalnya adalah Surau Puncak Tiga tetapi kemudian ditukar nama kepada Masjid Bandar Puncak Alam. Sebanyak Sembilan buah surau berada dibawah pentadbiran dan pengawasan Masjid Bandar Puncak Alam.

Masjid Bandar Puncak Alam mengambil peranan utama dalam menyiarkan syiar Islam baik dalam konteks sembahyang berjamaah maupun program-program dakwah yang lain seperti Majlis Qurban pada Hari Raya Aidil Adha, sunnat missal bagi anak-anak penduduk, Shalat hajat maupun program ceramah dan kuliah agama.

Antara program yang melibatkan remaja pula adalah seperti berikut:

- i. Program Usrah Remaja
- ii. Forum Remaja dan Isu Semasa
- iii. Kursus Imam Muda dan Bilal Muda
- iv. Kem Motivasi Remaja Muslim
- v. Pertandingan Marhaban dan Berzanji Remaja
- vi. Riadhah dan Olahraga Remaja
- vii. Majlis Khatam al-Quran
- viii. Pertandingan Futsal Antara Masjid

1. Pelaksanaan Program

Dari beberapa program yang telah dicanangkan, ternyata tidak semua dapat direalisasikan, adapun program-program yang dapat berjalan antara lain adalah seperti berikut:

1) Program Usrah Remaja

Dalam pelaksanaan program ini dilaksanakan oleh Biro Pemuda Surau dengan Kerjasama Pengurus Biro Dakwah. Dalam rangka merealisasikan program ini

Usrah diadakan sebulan sekali dan perkara yang kebiasaan dibincangkan adalah berkaitan isu-isu remaja baik dalam bidang akademik, sosial maupun akhlak sesama.

2) Riadhah dan Olahraga Remaja

Program ini dilaksanakan setahun sekali dan ia merupakan kerjasama antara Biro Pemuda Surau dengan kerjasama Biro Olahraga dan Peralatan. Pendekatan yang dibawa ialah memberi ruang kepada remaja untuk mendekatkan diri dengan surau dan melihat organisasi surau dalam kaca mata global.

3) Kursus Imam Muda dan Bilal Muda

Kursus ini diketengahkan dengan harapan agar ramai dikalangan remaja yang memberanikan diri untuk menjadi imam shalat lima waktu dan bilal setiap kali masuk waktu sembahyang. Hal ini terjadi karena imam dan bilal terdiri dari individu yang bekerja.

4) Menghidupkan Majlis Ta'lim

Seperti yang telah dihimbau dari program ceramah dan kuliah, masing-masing para ustaz, ustazah, imam, para alim ulama dan bijak pandai setempat, hendaknya dapat tampil menggerakkan Majlis Ta'lim di surau-surau tempat mereka tinggal, ini bukan dalam arti agar dapat mengambil hati masyarakat terhadap peranan dan fungsi masjid secara khusus, namun itu dimaksudkan agar dapat tercipta masyarakat yang penuh dengan penglibatan di setiap program yang dirancang setiap masa.

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. KECENDERUNGAN REMAJA ISLAM TERHADAP PROGRAM DAKWAH DI MASJID BANDAR PUNCAK ALAM

Sambutan Remaja Terhadap Program Dakwah di Masjid Bandar Puncak Alam.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Biro Dakwah dan Biro Remaja Islam Masjid Bandar Puncak Alam dalam aktivitas dakwah dalam menarik minat remaja, Datang ke masjid untuk bershalat jamaah dan mengikuti majlis ilmu pengkaji kemukakan jalur-jalur yang ditempuh oleh Pengurus Biro Dakwah dan Biro Remaja Islam Masjid Bandar Puncak Alam, yaitu melalui kaedah dan program, pengaktifan kegiatan majlis ta'lim melalui aktivitas remaja Masjid.

1. Melalui Jalur Pendidikan

Dalam bidang pendidikan agama, Masjid Bandar Puncak Alam ternyata menemui banyak sekali anak usia remaja yang masih belajar yang masih cetek ilmu agama kesulitan tentang pemahamannya terhadap ajaran-ajaran agama, bahkan diantara mereka banyak kedapatan yang masih belum dapat membaca dan mengenal huruf arab. Adapun hakikat dan kenyataan seperti, di yang terdapat pada remaja Bandar Puncak Alam akan kedapatan di mana-mana saja dewasa ini . Lebih dari itu, di Bandar Puncak Alam unsur-unsur pembangunan material seperti Pub, Disko, Panggung Wayang dan Shopping Centrel yang tentunya membawa pengaruh dan budaya yang tidak sehat. Oleh karena itu, kenyataan seperti diatas Pengurus Biro Dakwah dan Biro Remaja Islam berusaha menghidupkan kegiatan pendidikan agama di daerah Kuala Selangor dan khususnya Bandar Puncak Alam. Usaha

tersebut relevan dengan visi dan misi Masjid Bandar Puncak Alam tentang pokok-pokok utama usaha:

- a. Meningkatkan kasadaran di kalangan remaja terhadap kewajiban memperjuangkan cita-cita Agama dan bangsa dalam meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara serta pengamalan ajaran-ajaran Islam ahlusunnah waljama'ah.
- b. Meningkatkan tenaga modal insan manusia melalui peningkatan mutu pendidikan, pengetahuan, wawasan serta ketrampilan anggota Biro Remaja Islam Masjid Bandar Puncak Alam, dalam rangka berpartisipasi dalam pembangunan nasional disegala bidang. Hanya saja, kenyataan yang ada belum diadaptasikan di peringkat persatuan penduduk, Jiran muda kawasan Rukun Tetangga (RT) yang memiliki badan pendidikan atau sekolah diniyah, untuk itu mereka menjembatani hal tersebut dengan mengingat kelompok-kelompok pengajian Al-Qur'an diberbagai tempat di Masjid-masjid, surau-surau, mushalah-mushalah ataupun rumah-rumah kemasyarakatan. Hakikat pendidikan agama adalah penanaman moral insan di dunia dan Akhirat dan modal beragama kepada anak, sedangkan pengajaran agama adalah dengan memberikan pengetahuan-pengetahuan agama kepada anak-anak remaja. Antara aktivitas pengajaran agama dan pendidikan agama, keduanya saling berkaitan bahkan pengajaran merupakan alat perantara pendidikan, sehingga istilah itu sering disebut sebagai wadah pendidikan.

Dakwah melalui pendidikan ini, adalah merupakan salah satu metode dakwah yang bertujuan membina (melestarikan) fitrah anak yang dibawa sejak lahir, yakni fitrah beragama (perasaan ber-Tuhan). Yang mana bila fitrah itu tidak dilestarikan melalui pendidikan dikuatirkan fitrah itu akan luntur menjadi atheis

atau menganut agama selain Islam. Menilik arti penting pendidikan agama pada anak tersebut, maka apa yang telah ditempuh oleh Pemuda Ansor Kecamatan Wonosegoro, dimana langkah-langkahnya untuk melestarikan ajaran Islam ditengah-tengah masyarakat telah ditempuhnya sejak dini, yakni melalui jalur pendidikan pada anak tersebut.

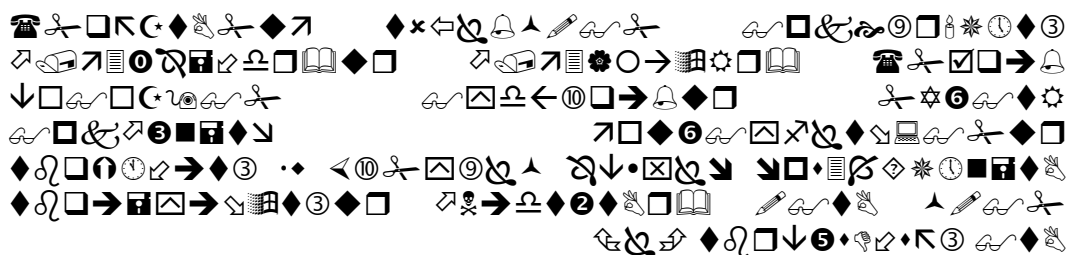
B. PENGAKTIFAN MAJLIS TA'LIM

Usaha pengaktifan Majelis Ta'lim ini diharapkan dapat memberikan suatu perubahan pada masyarakat ke arah kemajuan. Sistem dakwah jama'ah ini adalah suatu sistem dakwah yang aktivitasnya bertumpu sepenuhnya pada kualitas penggerakannya. Sistem dakwah pengurus ini yang merupakan kuncinya adalah kualitas diri penggerakannya, karena itu, penggerak merupakan faktor yang dominan dalam hal berjalan atau tidaknya suatu majlis ta'lim dan dalam pengamalan pelaksanaannya perlu sekali diadakan berbagai pendekatan terhadap pengurus yang dibentuk bertujuan untuk mengetahui bagaimana seharusnya pengurus itu dapat dipengaruhi untuk semakin meningkatkan aktivitas atau kegiatan demi tercapainya tujuan dan cita-cita masyarakat ideal dan masyarakat rabbani yang dikehendaki. Berdasarkan pada uraian di atas, maka dapat dilihat bahwa peranan pengurus Biro Dakwah dan Biro Remaja Islam melalui pengaktifan majlis ta'lim ini mengambil langkah-langkah yang ditempuh antara lain adalah dengan menerapkan gerakan dakwah jama'ah dengan menunjuk para anggota pengurus Biro Remaja Islam sebagai penanggung jawab dan pelaksana kegiatan tersebut. Dalam dakwah yang ditempuh oleh pengurus Biro Remaja Islam Masjid Bandar Puncak Alam menggunakan sistem integrasi, dimaksudkan menjadi kehidupan pribadi dan keluarga (Obsevasi di Masjid Bandar Puncak Alam, 20 Oktober 2010).

Adapun keberhasilan suatu kegiatan dakwah pengurus ini jelas ditentukan oleh sejauh mana terjadinya proses perubahan pada masyarakat sebagai akibat dari dakwah jamaah yang dilakukan oleh inti jamaah. Perubahan ini menyangkut aspek nilai, pandangan dan perilaku anggota masyarakat keluarga jamaah. Dengan ungkapan lain, maka mekanisme kegiatan dakwah jamaah pada hakikatnya adalah suatu mekanisme perubahan sosial (social change) dengan inti jamaah sebagai inovator atau agen perubahan (agent of change) (Wawancara, 25 Oktober 2010).

Dakwah yang ditempuh oleh pengurus Biro Dakwah dan Biro Remaja Islam tersebut, dilihat dari segi teori metodologi dakwah yang ada, maka dapat disebut dengan metode “keteladanan” yaitu dakwah dengan memberikan suatu kewajaran dengan cara memperlihatkan sikap, gerak-gerik kelakuan perbuatan dengan harapan orang dapat menerima, melihat, memperhatikan dan mencotohnya. Hal ini jelas untuk keteladanan yang dimaksud adalah dari inti jamaah.

Metode dakwah jamaah yang dilakukan oleh pengurus Biro Dakwah dan Biro Remaja Islam Masjid Bandar Puncak Alam merupakan pengamalan dari Firman Allah surat At-tahrim ayat 6 yang berbunyi:



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusi dan batu di dalamnya terdapat malaikat yang kuat dan kejam dia tidak mengingkari apa yang diperintahkan Allah

ke atasnya dan mereka mengerjakan apa yang diperintahkan kepadanya”
(Departemen Agama RI, 1984:951).

1. Melalui Biro Remaja Islam Masjid

Sebagai organisasi pemuda, remaja masjid memiliki peranan yang cukup besar terhadap perubahan kondisi di suatu masyarakat atau lingkungannya, karena secara teoritis pemuda atau remaja memiliki kemampuan yang cukup besar guna mewujudkan suatu keadaan yang baru yang ditimbulkan dari adanya daya imajinasi dan idealisme yang kuat sebagai agen perubahan. Oleh karena itu lewat organisasi yang ada di daerah masing-masing organisasi dakwah di masjid mengambil bagian dalam pelaksanaan dakwah (Wawancara, 24 Oktober 2010).

Remaja Masjid merupakan salah satu perkumpulan atau organisasi pemuda yang merupakan aset yang cukup besar terhadap perubahan kondisi di suatu masyarakat atau lingkungannya. Pemuda yang secara psikologi maupun biologi memiliki kemampuan yang cukup guna mewujudkan suatu keadaan yang baru yang disebabkan adanya daya imajinasi dan idealisme yang kuat sebagai *agent social of change*, sehingga dengan kreativitas dan intelegensi (kebijaksanaan) yang ada, memang pemuda remaja benar-benar diharapkan sumbangannya terhadap kemajuan masyarakat, bangsa dan negara dan agama, oleh karena itu, lewat perkumpulan yang ada di Fasa masing-masing “Biro Remaja Masjid”, Biro Dakwah Masjid ikut andil mengambil bahagian dalam aktivitas dakwah (Observasi di Bandar Puncak Alam, 20 Oktober 2010).

Dari sisi lain, pemuda dan remaja merupakan salah satu bentuk perwujudan pribadi yang belum matang serta belum seimbangnya antara emosi dan rasionya sehingga lewat wadah yang ada ini Biro Remaja Islam berusaha mempersiapkan kader-kader masa depan yang benar-benar kokoh untuk menerima tongkat estafet kepemimpinan umat dan guna mewujudkan kondisi kehidupan yang lebih harmonis (Wawancara, 25 Oktober 2010).

Sebagaimana tertuang dalam pasal 5 ayat 1 peraturan dasar Biro Remaja Islam dengan tujuan organisasi sebagai berikut: Menghimpun dan mempersiapkan generasi muda, Indonesia sebagai kader bangsa yang memiliki kepribadian tangguh, berakhlak mulia, sehat, trampil, patriotic berilmu dan beramal sholeh. Dalam hal ini Biro Dakwah dan Biro Remaja Islam masjid mempunyai kegiatan yang berguna untuk menghidupkan aktivitas remaja masjid Yang berupa dzibaiyah. Selain itu meningkatkan kesadaran pada para pemuda yang sentiasa mendampingi masjid untuk selalu berdakwah, karena dengan dakwah Islamiyah yangmendedapankan nilai-nilai luhur, insya Allah para pemuda dan remaja ini akan bermanfaat bagi diri, keluarga, warga, dan bangsa yang sedang terpuruk ini. Selain hal tersebut di atas, adalah kesadaran para pemuda dan remaja masjid tentang permasalahan yang dihadapi (Dokumen Masjid Puncak Alam, 2009).

Kesadaran inilah yang akan membawa peran dan tanggungjawab biro Remaja Islam Masjid untuk memecahkan permasalahan yang terjadi. Peran pemuda Ansor dalam hal ini adalah dengan disadarinya bahwa soal sosial keagamaan merupakan hal yang menonjol, karena masih sulitnya masalah penyatuan pengamalan ibadah, namun hal itu disadari dengan penuh, bahwa kemungkinan kecil untuk membolehkannya disatukan antara pengamalan ibadah yang dilakukan oleh masing-masing organisasi kepemudaan Islam. Hal tersebut

hanya bisa diusahakan hanya sebatas pada tidak saling menyalahkan dan saling menghormati (Wawancara, 25 Oktober 2010).

BAB IV

ANALISA DATA

A. KECENDERUNGAN REMAJA ISLAM TERHADAP PROGRAM DAKWAH DI MASJID BANDAR PUNCAK ALAM

Ditinjau dari sudut pandangan ekonomi masyarakat, Bandar Puncak Alam tergolong berada pada tingkat ekonomi sederhana. Indikasi ini nampak dari pelaksanaan program Dakwah kepada anak-anak remaja baik yang masih bersekolah atau menganggur, bahwa dari jumlah 5 fasa penduduk di Bandar Puncak Alam. Kenyataan seperti itu akan dapat dijumpai di Bandar Puncak Alam sendiri terutamanya fasa 3 yang kebanyakannya adalah masyarakat yang berpendapatan sederhana.

Dari uraian diatas, dapat pengkaji simpulkan bahwa penetapan program tersebut sangatlah tepat. Hal ini disebabkan adanya pemahaman terhadap objek yang akan dihadapi dalam rangka penetapan program tersebut. Hanya saja dalam hal ini, pelaksanaan program tersebut hanya bias berjalan $\pm 75\%$. Pengurus Biro dakwah Masjid dalam hal membantu perekonomian masyarakat dengan mengadakan pengembangan minda kearah membina anak-anak muda menganggur yang rajin bekerja dan membantu keluarga. Program ini dimaksudkan atau bertujuan untuk dapat meningkatkan usaha kearah menjadikan remaja yang mempunyai banyak usaha di sekitar kawasan perumahan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain (Wawancara, 25 Oktober 2010).

Pertukangan kayu, yang dalam hal ini mereka tidak hanya menerima undangan untuk bekerja di suatu tempat, melainkan juga menerima pesanan suatu barang. Kenyataan ini ditompang oleh remaja-remaja di fasa mereka yang berada di

Bandar Puncak Alam, sehingga memungkinkan mereka untuk mendapatkan bahan mentah dengan harga yang relatif terjangkau. Hal ini akan kedapatan apabila remaja insaf tentang peranan dan tanggungjawab sebagai khalifah Allah. Tanggungjawab ini akan disedari oleh remaja apabila mereka mendampingi majlis-majlis ilmu di masjid dan surau-surau.

B. FAKTOR PENGGERAK DAN PENDORONG KEPADA AKTIVITAS DAKWAH BIRO REMAJA ISLAM DAN BIRO DAKWAH MASJID BANDAR PUNCAK ALAM

1. Faktor-Faktor Penghambat Aktivitas Dakwah

Pada hakikatnya Islam adalah agama dakwah, yakni agama yang senantiasa memberikan tugas atau kewajiban kepada seluruh umatnya untuk menyebarkan ke seluruh penjuru dunia sebagai rahmat bagi seluruh alam, sehingga Islam menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan bagi semua manusia bilamana ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan itu dijadikan pedoman hidup serta dilaksanakan dengan penuh kesungguhan.

Hal ini disebabkan karena, esensi dakwah adalah mengadakan dan memberikan arah perubahan, mengubah struktur masyarakat dan budaya dari berbagai bentuk kedhaliman kearah keadilan, dari kebodohan dan keterbelakangan kearah kecerdasan dan kemajuan, kemiskinan kearah kemakmuran yang kesemuanya itu dalam rangka meningkatkan derajat manusia dan masyarakat pada puncak ketaqwaan. Namun demikian, segala apa yang telah kita usahakan belumah pasti berjalan seperti yang diharapkan apalagi keberhasilannya. Hal ini pasti akan menemui berbagai rintangan dan hambatan.

Adapun, beberapa hal yang menjadi faktor penghambat aktivitas dakwah Biro Remaja Islam Masjid Bandar Puncak Alam antara lain: kondisi ekonomi keluarga, latar belakang pendidikan dan kondisi sosial masyarakat (Wawancara, 20 Oktober 2010).

a. Kondisi Ekonomi Keluarga

Ekonomi merupakan faktor yang sangat dominan dalam menopang kehidupan manusia, bahkan ekonomi adalah salah satu faktor yang penting dalam rangka mencapai keberhasilan suatu aktivitas. Dengan kata lain ekonomi adalah salah satu syarat mutlak dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu usaha. Sehingga dalam usaha dakwah Biro Remaja Islam dan Biro Dakwah Masjid, ekonomi menjadi salah satu faktor yang menghambatnya. Hal ini memang pada kenyataannya sebagian besar pemuda Ansor berasal dari keluarga yang kondisi sosial ekonominya menengah ke bawah. Dari sisi lain bila kita simak sejarah perjalanan Rasul dalam membawa risalah Allah, keberhasilan beliau juga disebabkan keteladanan perilaku Rasul dalam hidupnya dan ternyata beliau benarbenar mampu memberikan semua itu, baik secara moril maupun materil (Haron Din, 1985).

b. Latar Belakang Pendidikan

Perhatian Orangtua dalam menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kondisi pemuda dimasa depan artinya, semakin tinggi perhatian dan sikap mengambil berat orangtua terhadap pendidikan anak maka kondisi anak di masa depan tentu akan lebih baik.

Namun, fenomena yang terlihat dikalangan pemuda dan remaja Puncak Alam tidaklah demikian, hal ini secara umum dapat kita ketahui dari data pendidikan penduduk Bandar Puncak Alam. Dari 75,000 jumlah jiwa, tamatan Perguruan Tinggi (PPT) seperti universitas, politeknik, Institut Kemahiran Mara (IKM), maktab perguruan dan lain-lain sekitar sebanyak 75 orang (Dukumen Bandar Puncak Alam, 2009).

Dari data ini menunjukkan bahwa, tingkat pendidikan masyarakat remaja Bandar Puncak Alam masih tergolong pada level yang masih rendah. Berlatar belakang yang serba rendah ini berakibat tidak adanya motivasi pada tiap-tiap individu remaja untuk melanjutkan pelajaran ke institusi yang lebih tinggi. Walaupun diantara mereka yang memang terbentur dengan keadaan ekonomi yang tidak memungkinkan. Namun pemuda yang berlatar belakang pendidikan PTN (Perguruan Tinggi Negeri) dan PTS (Perguruan Tinggi Swasta) kebanyakan dari keluarga yang berada dan berpendidikan tinggi dan sudah maju (Wawancara, 20 Oktober 2010).

Sedangkan bagi mereka yang berada pada tahap lemah dan sederhana kebanyakan hanya mampu ke IKBM (Institut Kemahiran Belia Malaysia) saja yang hanya mampu mendapatkan ijazah kursus maupun diploma, bahkan banyak yang tidak mampu mendapatkan pendidikan sama sekali. Dengan realitas semacam ini kurang memungkinkan sekali bagi Biro Dakwah dan Biro Remaja Islam untuk mengadakan perubahan-perubahan pada diri individu remaja kearah kehidupan yang berkualitas dan lebih baik (Wawancara, 20 Oktober 2010).

Sementara di pihak lain, perubahan era yang serba cepat memerlukan sekali tenaga-tenaga kerja yang berpotensi dan berdaya saing. Tenaga kerja atau modal insan semacam ini hanya akan diperoleh apabila remaja-remaja dan pemuda ini mengikuti program-program agama dan movasi diri yang dianjurkan oleh pengurus Dakwah Masjid dan Pengurus Biro Masjid Bandar Puncak Alam yang tentunya bertujuan untuk remaja dan pemuda yang berwawasan, harmonis dan seimbang dunia dan Akhirat.

c. Kondisi Sosial Masyarakat

Masyarakat adalah suatu perwujudan, komoditas manusia yang didalamnya terjadi komunikasi dan interaksi antara orang perseorangan, individu satu dengan yang lain. Dengan demikian, antara masing-masing individu harus terjalin kebersamaan dan saling mengadakan sikap kerja sama demi terwujudnya tujuan dan cita-cita ideal masyarakat dan negara.

Itu semua akan terwujud bilamana setiap anggota masyarakat memiliki wawasan yang memungkinkan pencapaian suatu iklim modernitas. Cuma saja yang dihadapi Pengurus Biro Remaja Islam Masjid, ternyata berbenturan dengan suatu masyarakat yang masih kaku, sikap rigiditas tersebut berakibat sulitnya mereka berbagai bentuk pembaharuan yang disebabkan oleh kurangnya wawasan mereka dalam kehidupan ini. Karena berbagai hambatan dan kendala yang dihadapi dalam dakwah, Biro Remaja Islam Masjid berusaha mengantisipasi dan mengurangi hambatan-hambatan pada setiap aspek aktivitasnya (Wawancara, 20 Oktober 2010).

2. Faktor Pendorong Aktivitas Dakwah

Dalam menjalankan roda organisasi ataupun aktivitas yang lain, pasti akan menjumpai berbagai permasalahan atau hambatan, disatu pihak, dan juga akan berhadapan dengan berbagai faktor menjadikan motor penggerak dalam berusaha dan menjayakan program di pihak yang lain.

Berikut beberapa faktor pendorong aktivitas dakwah Biro Remaja Masjid menurut kacamata pemuda yang aktivitasnya tercurah pada pembinaan masyarakat beragama di Bandar Puncak Alam.

a. Aktivitas dakwah di Bandar Puncak Alam didorong oleh adanya bentuk masyarakat yang homogen, artinya sebagian besar masyarakat masih berada dalam satu kerangka kehidupan yang jumud. Hal ini dilatarbelakangi oleh faktor sebagai berikut (Wawancara, 20 Oktober 2010):

1) Kesamaan dalam kerjaya dalam komoditas masyarakat fasa 3

2) Seimbangny status ekonomi sesama

3) Tidak adanya jurang pemisah dalam struktur masyarakat

b. Berlakunya ajaran Islam Ahlussunah Waljama'ah. Sebagian besar masyarakat di Bandar Puncak Alam merupakan warga Nahdliyin baik yang secara formal maupun non formal dalam arti tidak mempunyai anggota ajaran kebatinan, tarekat yang sesat dan fahaman syiah, dan mereka yang bernaung di bawah naungan syiar Masjid Bandar Puncak Alam senantiasa ingin agar ajaran Ahlussunah Waljama'ah tetap menjadi acuan orang dalam pengamalan agamanya (Wawancara, 20 Oktober 2010).

3. Adanya Tuntutan Untuk Sentiasa Berorganisasi

Selain dakwah remaja dilaksanakan karena panggilan hati nurani untuk menyebarkan ajaran Islam pada seluruh manusia, juga dimotivasi oleh adanya tuntutan dari organisasi untuk selalu melakukan aktivitas dakwah. Keadaan ini Relevan dengan tuntutan syarak sendiri yang mendidik penganutnya sentiasa berjamaah dan bermusyawarah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab terdahulu, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Partisipasi gerakan Biro Dakwah dan Biro Remaja Islam Masjid Bandar Puncak Alam di Bandar Puncak Alam dalam aktivitas dakwah Islam cukup besar. Hal ini terlihat dari berbagai Aspek pelaksanaan program kerja pengurus yang meliputi berbagai bidang, baik untuk peningkatan kuantitas kehadiran remaja maupun masyarakat. Partisipasi ini antara lain melalui bidang pendidikan seperti ceramah, kuliah dan usrah maupun bidang sosial kemasyarakatan seperti riadhah, olahraga, kursus Imam Muda, pertandingan marhaban dan sebagainya.
2. Langkah-langkah yang ditempuh gerakan pengurus terlibat dalam aktivitas dakwah dengan jalan antara lain melalui jalur pendidikan, pengaktifan kelompok-kelompok pengajian dan majlis ta'lim, pergerakan remaja masjid dan membantu pengembangan perekonomian masyarakat melalui kursus dan semangat motivasi.

B. Saran

Setelah mengambil kesimpulan, di sini pengkaji ingin memberikan cadangan dan saran kepada berbagai pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kepada Ketua Biro Dakwah maupun Ketua Biro Remaja Islam Masjid Bandar Puncak Alam secara teoritinya adalah selalu meningkatkan kualitas dalam pengurusan,

sehingga dalam menggerakkan anggotanya dapat betul-betul terarah. Satu kajian dan tindakan atau R&D perlu sentiasa ada untuk melihat sejauh mana keberkesannya.

2. Kepada seluruh anggota Pengurus Biro Dakwah, Biro Remaja Islam dan Biro-biro yang lain perlulah peka terhadap perkembangan remaja dan pemuda dan hendaklah sentiasa berganding bahu dan mengembeling tenaga dalam menarik dan mengajak remaja dan pemuda merubah diri dan mengamalkan corak kehidupan Islam yang sentiasa mencari kemajuan dan keredhaan Allah di Dunia dan Akhirat dan agar dapat bekerja sama secara baik dan melaksanakan kegiatannya secara baik, yang pada akhirnya dapat tercapai tujuan organisasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Basmaih, Syeikh. 2001. Tafsir Pimpinan Ar-Rahman, Darul Fikir Kuala Lumpur.
- ‘Abdul Karem Zaidan. 1997, Dasar-Dasar Ilmu Dakwah 2, Dewan Pustaka Fajar, Kuala Lumpur.
- Burhan Bungin. 2006. *Metodologi penelitian kuantitatif, komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Kencana, Jakarta.
- Departemen Agama RI. 1984. *Al- Qur'an dan terjemahannya*. Proyek pengadaan Kitab Suci Al- Qur'an, Jakarta.
- Haron Din, Prof. Dato' Dr. 1985, Manusia Dan Islam, Hizbi Sdn. Bhd, Kuala Lumpur.
- Kamus Dewan .2005. *Dewan Bahasa & Pustaka*. Edisi keempat. Kuala Lumpur
- Mohd Gunawan Che Ab. Aziz. 2008. *Masjid itu hidupku*. Telaga Biru Sdn. Bhd, Kuala Lumpur.
- Muhd Kamil Ibrahim. 2009. *Travelog Dakwah Meniti Hari Esok*. PTS Publication Sdn. Bhd, Kuala Lumpur.
- Zulkifli Muhammad. 2008. *Majalah Utusan Malaysia*, NSTP Shah Alam, Selangor, Rabu 27 Feb.